

## Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 Pada PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

Anindiya Salsabila<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan implementasi akuntansi kombinasi bisnis pada PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk setelah penerapan PSAK 22 di tahun 2018 dan menggambarkan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada periode 2013-2022, dengan menganalisis kinerja keuangan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah akuisisi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling. Dalam penelitian ini diperoleh 10 laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk dan jenis penelitiannya berupa komparatif. Teknik pengumpulan menggunakan dokumentasi dan kepustakaan. Melalui analisis NPM, CR, DER, dan TATO. Hasil menunjukkan fluktuasi kinerja setelah akuisisi PT Bogor Medical Center terhadap PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji paired sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows.

**Kata Kunci:** PSAK 22, Akuisisi, Kinerja Keuangan.

### Abstract

*This research explains the implementation of business combination accounting at PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk after implementing PSAK 22 in 2018 and describes its impact on the company's financial performance. The aim of this research is to determine the significance of differences in company financial performance before and after the acquisition in the 2013–2022 period by analyzing financial performance five years before and five years after the acquisition. The sample in this study used a non-probability sampling technique. In this research, 10 financial reports were obtained, which became the research sample. This research method is quantitative, using secondary data from the financial reports of PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk, and the type of research is comparative. Collection techniques use documentation and literature. Through analysis of NPM, CR, DER, and TATO. The results showed fluctuations in performance after the acquisition of PT Bogor Medical Center against PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. The analysis techniques used are descriptive statistical tests, normality tests, and paired sample t-tests with the help of the SPSS 25 for Windows application.*

**Keywords:** PSAK 22, Acquisitions, Financial Performance.

---

<sup>1</sup> Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan. email: [anindiyaabila@gmail.com](mailto:anindiyaabila@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian dunia mempunyai dampak besar terhadap kinerja suatu perusahaan. Kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi menempatkan dunia usaha dalam bahaya kebangkrutan jika mereka tidak mampu menyesuaikan diri atau mengikuti perubahan pasar yang cepat Hadi, H. (2010). Oleh karena itu, agar bisnis apa pun dapat bertahan dan berkembang dalam iklim kompetitif, bisnis tersebut harus menjadi lebih kompetitif Nabbal et al., (2023).

Perusahaan akan memiliki kekuatan dalam mengembangkan bisnisnya jika rencana yang dipilih tepat. Perusahaan dapat memilih untuk bergabung dengan perusahaan lain sebagai salah satu taktik mereka Farlianto, F. F. (2014). Ketika dua atau lebih bisnis yang berbeda bergabung untuk membentuk satu entitas ekonomi, hal ini biasanya disebut sebagai kombinasi bisnis Syaichu, M. (2006). Akuisisi adalah jenis kombinasi bisnis yang paling umum digunakan saat ini. Dalam PSAK 22 (IAI, 2018) kombinasi bisnis adalah transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh "pengendalian" atas satu atau lebih perusahaan (IAI, 2018). Namun, proses akuisisi bukanlah hal yang sederhana. Menurut PSAK 22, akuisisi memerlukan tahapan lanjutan, seperti menciptakan sinergi atau membangun hubungan produktif antara entitas yang terlibat, agar hasil yang diharapkan dari kombinasi perusahaan dapat tercapai (IAI, 2018).

Strategi akuisisi dianggap sebagai langkah yang tepat untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan seperti yang dilakukan oleh PT Bogor Medical Center terhadap PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk pada tahun 2018. PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk adalah perusahaan yang menyediakan layanan medis seperti rumah sakit. Alasan PT Bogor Medical Center melakukan pengambilan saham PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk adalah untuk mengembangkan usaha dan memperluas jaringan usaha serta untuk meningkatkan pelayanan dibidang kesehatan. Sehingga penting untuk dilakukan tinjauan mengenai dampak aksi pengakuisisi yang dilakukan oleh Sejahtera Anugrahjaya Tbk dari sisi kinerja keuangan. Menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 22 yang dilakukan pada PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk dengan menganalisis 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81) Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Rumus perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan adalah Net Profit Margin Ratio (Rasio margin laba bersih) : 
$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Syafrida Hani (2015: 121) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo.

Rumus perhitungan rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (Rasio Lancar) :  $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Sofyan Syafri Harahap pada (Azhari, 2018) Rasio Solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dilikuidasi.

Rumus perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) adalah :  $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

### **Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Kasmir (2018:172) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rumus perhitungan rasio aktivitas yang digunakan Total Assets Turnover (Total Perputaran Aset) adalah :  $TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Total}}$

### **Penelitian Terdahulu**

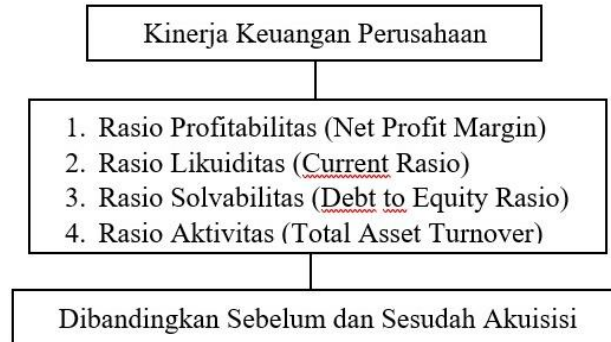
*Pertama*, penelitian oleh Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sektor pertambangan yang diukur dengan lima rasio yaitu CR, ROA, DER, TATO, dan PER tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada periode tahun 2011-2013 dalam pengamatan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Rasio ROA, TATO, PER menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Sedangkan CR dan DER menunjukkan perbedaan signifikan, namun perbedaan tersebut ternyata menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang semakin tidak membaik.

*Kedua*, penelitian oleh Karnila Ali, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio keuangan yaitu CR dan NPM, dapat diketahui bahwa tindakan merger dan akuisisi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 1 tahun setelah dilakukan merger dan akuisisi.

*Ketiga*, penelitian oleh Afifah Khairani Hasibuan, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian terhadap 5 rasio keuangan, yaitu CR, TATO, FATO, DAR, dan ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan membaik apabila nilai CR,

TATO, FATO dan ROA meningkat dan DAR menurun. Namun berdasarkan hasil uji pada penelitian ini nilai TATO, FATO, dan DAR mengalami peningkatan sementara CR dan ROA mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil yang berbeda dari setiap penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian terhadap PT. Sejahteraraya Anugrahjaya yang melakukan akuisisi di tahun 2018. Peneliti tertarik apakah dengan implementasi PSAK 22 dan analisis kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan atau sebaliknya.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**  
 Sumber : Data sekunder diolah (2024)

## METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuantitatif. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan kepustakaan serta dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.mayapadahospital.com](http://www.mayapadahospital.com). Jenis penelitiannya berupa komparatif yang bersifat membandingkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2022. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah non-probability sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel. Semua metode analisis data menggunakan Microsoft Excel program Windows SPSS 25.

## Analisis Data

Data ini diperoleh dari hasil perhitungan rasio laporan keuangan PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk tahun 2013-2022. Berikut data NPM, CR, DER dan TATO yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan NPM, CR, DER dan TATO PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

Tahun	NPM	CR	DER	TATO
Sebelum Akuisisi				
2013	-25	109	64	10
2014	-29	118	62	18
2015	-29	70	64	26
2016	-16	217	33	25
2017	-16	137	32	29
Sesudah Akuisisi				
2018	-11	70	48	29
2019	-6	57	75	32
2020	-1	53	147	29
2021	8	38	152	39
2022	-2	55	203	33

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai NPM, CR, DER, dan TATO PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk cenderung mengalami fluktuasi setelah melakukan akuisisi.

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Hasan (2001:7) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan informasi tentang data, keadaan, atau fenomena, yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi, gejala, atau masalah.

Tabel 2. Hasil Uji Descriptives Statistics Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Seb	5	-29	-16	-23,00	6,595
CR Seb	5	70	217	130,20	54,320
DER Seb	5	32	64	51,00	16,912
TATO Seb	5	10	29	21,60	7,635
NPM Ses	5	-11	8	-2,40	7,021
CR Ses	5	38	70	54,60	11,415
DER Ses	5	48	203	125,00	62,702
TATO Ses	5	29	39	32,40	4,099
Valid N (listwise)	5				

Hasil sebelum akuisisi pada tabel 2 adalah sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata NPM sebelum akuisisi sebesar -23 dengan standar deviasi yang lebih tinggi yaitu 6,595. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, dengan masing-masing nilai adalah -16 dan -29.
- b. Nilai rata-rata CR sebelum akuisisi sebesar 130,20 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 54,320. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, dengan masing-masing nilai adalah 217 dan 70.
- c. Nilai rata-rata DER sebelum akuisisi sebesar 51 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 16,912. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, dengan masing-masing nilai adalah 64 dan 32.
- d. Nilai rata-rata TATO sebelum akuisisi sebesar 21,60 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 7,635. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, dengan masing-masing nilai adalah 29 dan 10.

Hasil deskriptif variabel sesudah akuisisi pada tabel 2 adalah sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata NPM sesudah akuisisi sebesar -2,40 dengan standar deviasi yang lebih tinggi yaitu 7,021. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, dengan masing-masing nilai adalah 8 dan -11.
- b. Nilai rata-rata CR sesudah akuisisi sebesar 54,60 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 11,415. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, dengan masing-masing nilai adalah 70 dan 38.
- c. Nilai rata-rata DER sesudah akuisisi sebesar 125 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 62,702. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, dengan masing-masing nilai adalah 203 dan 48.
- d. Nilai rata-rata TATO sesudah akuisisi sebesar 32,40 dengan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 4,099. Ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, dengan masing-masing nilai adalah 39 dan 29.

### Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik para metrik. Jika jumlah sampel lebih kecil dari 50 maka menggunakan Shapiro Wilk.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPM Seb	,256	5	,200*	,797	5	,077
NPM Ses	,221	5	,200*	,971	5	,879
CR Seb	,250	5	,200*	,925	5	,559
CR Ses	,244	5	,200*	,948	5	,726
DER Seb	,342	5	,056	,723	5	,016
DER Ses	,237	5	,200*	,940	5	,668
TATO Seb	,272	5	,200*	,909	5	,461
TATO Ses	,242	5	,200*	,862	5	,236

- Nilai signifikansi NPM sebelum akuisisi = 0,077 > 0,05 artinya data NPM sebelum akuisisi berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = 0,879 > 0,05 artinya data NPM sesudah akuisisi berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi CR sebelum akuisisi = 0,559 > 0,05 artinya data CR sebelum akuisisi berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = 0,726 > 0,05 artinya data CR sesudah akuisisi berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi DER sebelum akuisisi = 0,016 < 0,05 artinya data DER sebelum akuisisi tidak berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = 0,668 > 0,05 artinya data DER sesudah akuisisi berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi TATO sebelum akuisisi = 0,461 > 0,05 artinya data TATO sebelum akuisisi berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi sesudah akuisisi = 0,236 > 0,05 artinya data TATO sesudah akuisisi berdistribusi normal.

### Uji Paired Sample t-test

Menurut Widiyanto (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample Statistics Sebelum dan Sesudah Akuisisi**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPM Seb	-23,00		6,595	2,950
	NPM Ses	-2,40		7,021	3,140
Pair 2	CR Seb	130,20		54,320	24,293
	CR Ses	54,60		11,415	5,105
Pair 3	DER Seb	51,00		16,912	7,563
	DER Ses	125,00		62,702	28,041
Pair 4	TATO Seb	21,60		7,635	3,415
	TATO Ses	32,40		4,099	1,833

- Nilai NPM sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar -23 dan nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar -2,40. Untuk nilai std. deviation pada sebelum akuisisi sebesar 6,595 dan sesudah akuisisi sebesar 7,021. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 2,950 dan untuk sesudah akuisisi

- sebesar 3,140. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata NPM sebelum dan sesudah akuisisi.
- Nilai CR sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 130,20 dan nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 54,60. Untuk nilai std.deviation pada sebelum akuisisi sebesar 54,320 dan sesudah akuisisi sebesar 11,415. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 24,293 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 5,105. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata CR sebelum dan sesudah akuisisi.
  - Nilai DER sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 51 dan nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 125. Untuk nilai std. deviation pada sebelum akuisisi sebesar 16,912 dan sesudah akuisisi sebesar 62,702. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 7,563 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 28,041. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata DER sebelum dan sesudah akuisisi.
  - Nilai TATO sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 21 dan nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 32. Untuk nilai std. deviation pada sebelum akuisisi sebesar 7,632 dan sesudah akuisisi sebesar 4,099. Kemudian, untuk nilai std. error mean untuk sebelum akuisisi sebesar 3,415 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 1,833. Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata TATO sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 3.3.2 Hasil Uji Paired Sample t-test Sebelum dan Sesudah Akuisisi

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM Seb - NPM Ses	-20,600	6,309	2,821	-28,433	-12,767	-7,301	4	,002
Pair 2	CR Seb - CR Ses	75,600	62,688	28,035	-2,238	153,438	2,697	4	,054
Pair 3	DER Seb - DER Ses	-74,000	76,381	34,158	-168,839	20,839	-2,166	4	,096
Pair 4	TATO Seb - TATO Ses	-10,800	6,979	3,121	-19,465	-2,135	-3,461	4	,026

- Hasil pengujian hipotesis terhadap NPM memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,002 < 0,05. Sehingga hasil uji pada NPM dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap NPM sebelum dan sesudah akuisisi.
  - Hasil pengujian hipotesis terhadap CR memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,054 > 0,05. Sehingga hasil uji pada CR dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap CR sebelum dan sesudah akuisisi.
  - Hasil pengujian hipotesis terhadap DER memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,096 > 0,05. Sehingga hasil uji pada DER dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap DER sebelum dan sesudah akuisisi.
- Hasil pengujian hipotesis terhadap TATO memperlihatkan nilai sig (2-tailed) = 0,026 < 0,05. Sehingga hasil uji pada TATO dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap TATO sebelum dan sesudah akuisisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Net Profit Margin (NPM)

Pada Uji Paired Sample t-test untuk NPM menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan net profit margin pasca melakukan akuisisi. Ini disebabkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Berdasarkan hasil uji Paired Samples Statistics pada NPM menunjukkan sesudah akuisisi cenderung sedikit meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio profitabilitas yang berupa NPM.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Karnila Ali yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

### **Current Ratio (CR)**

Pada Uji Paired sample t-test untuk CR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan CR sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan current ratio pasca melakukan akuisisi. Ini disebabkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar mengalami perbedaan tidak secara signifikan dari sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Selanjutnya berdasarkan hasil uji Paired Samples Statistics pada CR menunjukkan hasil CR sebelum akuisisi lebih besar dibandingkan CR sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya akuisisi tidak mampu meningkatkan likuiditas perusahaan. Semakin kecil current ratio, maka semakin tidak baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini dan Afifah Khairani di mana kedua hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang ditentukan dengan current ratio sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, sejalan dengan pernyataan bahwa rata-rata nilai current ratio mengalami penurunan setelah akuisisi.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Pada Uji Paired sample t-test untuk DER menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan DER sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan debt to equity ratio pasca melakukan akuisisi. Hal ini disebabkan aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ataupun hutang tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Berdasarkan hasil uji Paired Samples Statistics pada DER menunjukkan DER sesudah akuisisi cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio solvabilitas yang berupa DER. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan pada total hutang. Hal ini mengindikasikan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang digunakan, yang menunjukkan kondisi keuangan lebih berisiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnila Ali yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata DER sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa dilihat dari rata-rata rasio DER mengalami peningkatan yang signifikan sesudah akuisisi.

### **Total Asset Turnover (TATO)**

Pada Uji Paired Sample t-test untuk TATO menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan total asset turnover pasca melakukan akuisisi. Ini disebabkan kemampuan perusahaan mengelola total aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan mengalami perbedaan secara signifikan dari sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Berdasarkan hasil uji Paired Sample Statistics



pada TATO menunjukkan TATO sesudah akuisisi cenderung sedikit meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva dalam menghasilkan penjualan selama periode akuisisi sedikit meningkat. Rasio TATO yang meningkat mengindikasikan manajemen perusahaan yang semakin baik atau efektif dalam penggunaan seluruh asetnya untuk menciptakan penjualan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Khairani yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai total asset turnover yang mengalami peningkatan setelah akuisisi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menginvestigasi perbedaan kinerja keuangan antara kondisi sebelum dan sesudah akuisisi PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk periode 2013-2022. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai Net Profit Margin (NPM), dengan peningkatan setelah akuisisi dibandingkan dengan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudahnya. Nilai Current Ratio (CR) mengalami penurunan setelah akuisisi, sedangkan nilai Debt to Equity Ratio (Der) mengalami peningkatan setelah akuisisi. Nilai Total Asset Turnover (TATO) juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah akuisisi, dengan peningkatan setelah akuisisi dibandingkan dengan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudahnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya sampel perusahaan yang melakukan merger pada periode 2014-2022, dan kurangnya bahan referensi berupa jurnal dan buku. Sampelnya hanya mencakup satu perusahaan yang melakukan merger pada periode yang sama. Selain itu, penelitian ini menggunakan empat alat ukur kinerja keuangan, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam meninjau literatur.

Saran untuk peneliti berikutnya lebih ditingkatkan kualitas penelitian dan menyempurnakan hasil sebelumnya dengan memodifikasi objek, variabel, dan durasi penelitian. Selain itu, saran untuk investor juga harus lebih kritis dalam berinvestasi pada perusahaan yang melakukan akuisisi, karena penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini dapat mengalami perubahan yang tidak pasti setelah akuisisi. Hal ini akan membantu memaksimalkan hasil penelitian dan memastikan pemahaman yang lebih akurat mengenai industri.

## REFERENSI

- Ali, K. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Azhari, N. (2018). *Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area).
- Dewi, Putu Y. K., dan Ni P. S. Suryantini. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Hadi, H. (2010). Analisis Pengaturan Merger, Akuisisi, Dan Konsolidasi Perseroan Terbatas Dalam Ketentuan Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. *Jurnal Privat Law*, 9(2), 450-458.

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hasibuan, Afifah Khairani (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Jasa Marga.Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. (Skripsi Sarjana, UIN Syahada Padang Sidempuan).
- Hasan, Iqbal, (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farlianto, F. F. (2014). Akuisisi Sebagai Strategi Pengembangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 110-118.
- IAI. (2018). *PSAK 22: Kombinasi Bisnis*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat*. Yogyakarta: PT Liberty.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pasamba, E. M., & Killay, T. (2023). Study of Economic Potential in Fishing Communities. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5300-5307.
- Nabbal, F., Afifah, A. N., & Panggiarti, E. K. (2023). Proses akuisisi perusahaan: strategi, tantangan, dan dampaknya bagi kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(2), 293-298.
- Pasamba, E. M. (2019). *Determinan Kualitas Audit Dengan Time Budget Pressure Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Pasamba, E. M., & Nurhidayati V., (2024). Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Air Minum dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Gwar Gwamar Kabupaten Kepulauan Aru.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Bogor: In Media.
- Syaichu, M. (2006). Merger dan Akuisisi: Alternatif Meningkatkan Kesejahteraan Pemegang Saham. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 3(2), 59-68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistik Terapan : Konsep dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.